

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Media Pembelajaran**

###### **a. Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Pemanfaatan media dalam pembelajaran merupakan salah satu kawasan atau domain dalam teknologi pembelajaran. pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar.<sup>23</sup> Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.<sup>24</sup> Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Dengan demikian pemanfaatan diartikan suatu proses, cara dan perbuatan dalam menggunakan atau memanfaatkan suatu objek atau benda.

Guru atau pembelajar yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan ini memiliki tanggung jawab untuk: 1) menyesuaikan antara siswa dengan bahan dan kegiatan yang spesifik, 2) menyipkan siswa agar dapat berinterkasi dengan bahan yang dipilih, 3) memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai, dan 4) memasukkan dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.<sup>25</sup>

Secara umum pola pemanfaatan media itu dapat dilihat dari dua segi, yaitu dalam pola pembelajaran langsung dan pembelajaran mandiri. Pola pembelajaran langsung, yaitu guru memanfaatkan media

---

<sup>23</sup> M. Miftah, Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa, *Jurnal KWANGSAN*, Vol. 2, No. 1 (Novemver 2014), hal. 3.

<sup>24</sup> Poerwadarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Balai Pustaka), hal. 125.

<sup>25</sup> M. Miftah, Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa, *Jurnal KWANGSAN*, Vol. 2, No. 1 (Novemver 2014), hal. 3.

dalam pembelajaran secara langsung berinteraksi dengan para siswa. Guru menggunakan media ketika membelajarkan siswa. Sedangkan, pembelajaran mandiri terjadi mana-kala siswa berhadapan langsung atau berinteraksi dengan media itu sendiri sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dapat berjalan, apabila media atau sumber belajar tersebut disertai tujuan yang ingin dicapai, petunjuk menggunakan, prosedur menggunakan pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar.<sup>26</sup>

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.<sup>27</sup> Media lahir dari revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Jadi, istilah media mengacu pada segala sesuatu yang berfungsi untuk membawa dan menyampaikan informasi antara sumber dan penerima informasi. Misalnya video, televisi, bahan cetak, komputer, dan instruktur yang dianggap sebagai media karena berfungsi membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Tujuan media adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya komunikasi.<sup>28</sup>

Media dapat membimbing siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar yang ditentukan oleh interaksi antara siswa dengan media tersebut. Argumen ini sejalan dengan teori "cone experience" dari Edgar Dell yang menjadi dasar utama penggunaan media dalam proses pembelajaran. Kualitas interaksi dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh indera manusia, terutama indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata), kedua indera tersebut akan terhubung dengan pusat penerima di otak manusia.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 3.

<sup>27</sup> Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 118.

<sup>28</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 6.

<sup>29</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 2.

Adapun istilah pembelajaran berasal dari kata belajar yang berdasarkan kata dasar ajar, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti). Belajar sendiri berarti “berusaha/berlatih memperoleh kepandaian atau ilmu. Pembelajaran berarti “proses, cara, perbuatan menjadikan belajar”. Pembelajaran diterjemahkan dengan kata *learning* dalam bahasa Inggris, yang berarti suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan atau keahlian melalui pengalaman, belajar atau diajar.<sup>30</sup>

Menurut Driscoll, Pembelajaran juga dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari.<sup>31</sup> Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.<sup>32</sup>

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama itu, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan kurikulum adalah terpenuhinya semua target tujuan yang dalam dokumen tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan tingkatan yang ditetapkan.

---

<sup>30</sup> Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6.

<sup>31</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi.....*, hal. 6.

<sup>32</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 1.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, motivasi serta perhatian penerima untuk belajar guna tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dalam mencapai tujuan pengajaran.

#### **b. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Gearlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya, ciri-ciri tersebut antara lain:<sup>33</sup>

- 1) Ciri fiksatif (*fixative property*), ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti *fotografi, video tape, audio tape, disket computer, compact disk* dan film.
- 2) Ciri manipulatif (*manipulative property*), yaitu kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong, kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.
- 3) Ciri Distributif (*distributive property*), ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

---

<sup>33</sup> Cecep Kustandi, dkk, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 5-15.

### c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Proses pembelajaran media berfungsi sebagai pembawa informasi atau materi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Adapun manfaat dengan adanya media pembelajaran yaitu : (a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>34</sup>

Adapun kegunaan media yang disebutkan oleh Arif dalam buku Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi yaitu :<sup>35</sup>

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti:
  - a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
  - b) Objek yang kecil, bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
  - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photo-graphy.

---

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,....., hal. 28.

<sup>35</sup> Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 99-101.

- d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  - e) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
- a) Menimbulkan gairah atau semangat belajar
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan
  - c) Memungkinkan peserta didik, belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
  - d) Memudahkan untuk menggali informasi.

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:<sup>36</sup>

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dari isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam

---

<sup>36</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran.....*, hal. 10.

pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.

- 4) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
- 5) Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- 6) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas proses pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- 7) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Selain fungsi-fungsi sebagaimana telah diuraikan diatas, media pembelajaran juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 10-11.

## 2. Media Audio Visual

### a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. AECT mengemukakan bahwa komunikasi media audio visual telah mensistesisikan konsep-konsep komunikasi, sistem, unsur-unsur, atau komponen-komponen dalam suatu sistem dan rancangan sistem, serta konsep teori belajar.<sup>38</sup> Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai pengertian media audio visual, antara lain:

**Asyhar**, mendefinisikan media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.<sup>39</sup>

**Asra**, mengemukakan media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*.<sup>40</sup>

**Rusman**, menjelaskan media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. <sup>41</sup>Contoh dari media audio visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan media audio visual merupakan alat perantara yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau

---

<sup>38</sup> M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 8.

<sup>39</sup> Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hal. 45.

<sup>40</sup> Asra, dkk, *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2007), hal. 5-9.

<sup>41</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 63.



kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.

#### **b. Fungsi Media Audio Visual**

Media audio visual untuk pembelajaran memiliki 4 fungsi antara lain:<sup>42</sup>

##### 1) Fungsi atensi

Fungsi atensi media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna audio visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead Projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

##### 2) Fungsi afektif

Fungsi afektif media audio visual dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

##### 3) Fungsi kognitif

Fungsi kognitif media audio visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian atau tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

---

<sup>42</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,....., hal. 16-17.

#### 4) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media audio visual yang memahami konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran audio visual di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Media pembelajaran audio visual dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minatnya.
3. Media pembelajaran audio visual dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Seperti halnya:
  - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, realita, film dengan efek suara.
  - b) Objek atau benda terlalu kecil yang tak tampak oleh mata dapat disajikan dengan bahan microscop, film, atau slide.
  - c) Kejadian langka yang terjadi masa lalu atau terjadi sekali bahkan lampu dalam puluhan tahun dapat ditampilkan dengan rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.

- d) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret.
  - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, video.
4. Media pembelajaran audio visual dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>43</sup>

### c. Macam-macam Media Audio Visual

Menurut Anderson dalam Rohmalina Wahab, media audio visual dibedakan menjadi dua, yaitu (1) media audio visual diam, misalnya televisi diam, slide dan suara, film rangkai suara, buku dan suara, dan (2) media audio visual gerak, misalnya video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara.<sup>44</sup> Media ini sering disingkat dengan Ava (Audio-Visual Aids) yang merupakan alat bantu pandang-dengar. Jadi media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur gambar dan suara untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Yang termasuk media ini antara lain:

#### 1. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, pesanyang disajikan bisa bersifat fakta, maupun fiktif (seperti cerita), dan bisa bersifat edukatif maupun intruksional. Kelebihan video dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsanagan luar lainnya.

---

<sup>43</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,....., hal. 26-27.

<sup>44</sup> Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), hal. 131.

- 2) Memperoleh informasi dari ahli-ahli.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Keras lemah suara yang ada bisa diatur.
- 6) Gambar proyeksi bisa di bekukan untuk di amati dengan seksama.<sup>45</sup>

Kelemahan dari video dalam proses belajar-mengajar antara lain:

- 1) Perhatian peserta didik sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
- 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

## **2. Televisi**

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsure gerak. Sebagai media pendidikan, televisi mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) TV dapat menerima, menggunakan, dan mengubah atau membatasi media yang lain, menyesuaikannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.
- 2) TV merupakan medium yang menarik.
  - a) TV dapat memikat perhatian sepenuhnya.
  - b) TV mempunyai realitas dari film.
  - c) Sifatnya langsung dan nyata.
  - d) Horizon kelas dapat diperlebar dengan TV.

---

<sup>45</sup> Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 75.

- e) TV dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal mengajar.

Beberapa kelemahan TV antara alain:

- 1) Sifat komunikasinya hanya satu arah.
- 2) Jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran di sekolah sering kali sulit disesuaikan.
- 3) Program di luar kontrol guru.
- 4) Besar gambar di layar relatif kecil disbanding dengan film, sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkan terbatas.<sup>46</sup>

### 3. Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Film memberikan fakta tetapi juga menjawab berbagai persoalan dan untuk mengerti tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Film akan membantu siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap, dan pemahaman yg akan membantu mereka hidup dalam masyarakat.<sup>47</sup> Sebagai suatu media film memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 2) Film dapat menampilkan kembali masa lalu.
- 3) Film dapat menyajikan baik teori pratik dari yang bersifat umum atau sebaliknya.
- 4) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan sebgainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- 5) Film memikat perhatian anak.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, Hal. 73.

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Cita Aditya Bakri, 1994), hal. 84.

- 6) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Film mengatasi keterbatasan daya indra (penglihatan)
- 8) Film dapat merangsang atau memotivasi anak-anak.

Media film memiliki kelemahan antara lain :

- 1) Harga/biaya produksi relative mahal.
- 2) Film tak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran.
- 3) Penggunaanya memerlukan ruangan gelap.<sup>48</sup>

#### 4. Sound Slide

Media ini merupakan perpaduan antara media pandang berupa slide dan media dengar berupa rekaman. Keduanya dipresentasikan bersama-sama untuk mengkomunikasikan suatu program. Prinsip kerjanya berupa memroyeksikan slide yang telah diurutkan sehingga menggambarkan urutan kejadian. Pemunculannya dilakukan disertai narasi hasil pemutaran pita rekaman. Kelebihan dari media ini antara lain:

- a) Media ini dapat mengkomunikasikan informasi melalui lambang verbal dan visual sekaligus, sehingga informasi tersebut akan lebih banyak terserap.
- b) Dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru.
- c) Dapat dipakai belajar secara klasikal dan individual.

Adapun kekurangan media sound slide ini antara lain:

- a) Walau tergolong media pandang dengar, media ini belum dapat mengkomunikasikan informasi melalui lambang gerak.
- b) Proses pembuatan media ini membutuhkan waktu relatif lama.
- c) Presentasi gambar tidak dapat diperlama, sebab harus menyesuaikan dengan presentasi audionya.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan: ... ..*, hal. 69.

<sup>49</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 45-49.

Menurut Djamarah media audio visual dibagi menjadi 2 bagian, antara lain:<sup>50</sup>

- 1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

Pembagian lainnya tentang media ini adalah:

- 1) Audiovisual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video cassette*.
- 2) Audiovisual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya seperti film strip suara dan cetak suara.<sup>51</sup>

Jadi, dari macam-macam media audio visual tersebut dapat disimpulkan bahwasannya setiap jenis media audio visual yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pendidik dapat menggunakan media audio visual dengan menyesuaikan materi dan bahan ajar.

---

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 125.

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 125.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

Sebagai sebuah metode yang menggunakan media audio visual dalam pelaksanaan pengajaran, media audiovisual memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan metode lain, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat menyaksikan, mengamati, dan mengucapkan langsung sekaligus.
- 2) Mampu mengakomodasi semua peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai kecenderungan masing-masing dalam belajar, ada yang bersifat audio, visual, dan audiovisual. Pada media audiovisual ini materi tidak hanya disajikan secara audio, tetapi juga secara visual sehingga dapat mengakomodasi semua peserta didik.
- 3) Sangat menarik minat dan perhatian peserta didik karena disampaikan dengan menggunakan media.
- 4) Peserta didik dapat menyaksikan, mengamati, dan mengucapkan materi yang disampaikan oleh pendidik secara langsung.
- 5) Menimbulkan semangat belajar karena dimungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dari sumber belajar.
- 6) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 7) Memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi peserta didik.
- 8) Menghadirkan objek-objek yang berbahaya dan sulit didapat ke lingkungan belajar.

Seperti dua sisi mata uang, selain memiliki kelebihan seperti di atas, metode audiovisual juga memiliki kekurangan, antara lain sebagai berikut:



- 1) Memerlukan waktu dan perencana yang matang, karena selain menyiapkan materi, pendidik juga harus menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Tugas pendidik menjadi berat, sebab disamping harus merencanakan materi pelajaran yang akan disajikan juga harus menguasai berbagai alat atau media pengajaran dan alat komunikasi lainnya.
- 3) Pengadaan alat sarana peragaan memerlukan biaya dan pemelihara yang memadai.
- 4) Kecenderungan menganggap bahwa pengajaran melalui berbagai macam pengajaran bersifat pemborosan, bahkan menyita waktu yang banyak.
- 5) Adanya drilling membuat peserta didik merasa bosan karena pengulangan hal yang sama.<sup>52</sup>

### **3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Siswa belajar karena dorongan oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, cita-cita, perhatian dan kemampuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan dan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan. Beberapa pendapat ahli tentang motivasi belajar antara lain:

---

<sup>52</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hal. 35-37.

Menurut **Dimiyati dan Mujiono**, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi psikologi dan kematangan psikis siswa.<sup>53</sup>

**Sardiman**, mengatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>54</sup>

Menurut **Tadjab M.A**, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>55</sup>

Menurut **Suryabrata**, motivasi belajar adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>56</sup> Motivasi merupakan suatu dorongan yang akan menunjukan ke kita untuk bagaimana mengemukakan sesuatu hal dalam daya tarik tersendiri.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi menyebabkan perubahan energi manusia, sehingga sejalan dengan gejala psikologis, perasaan dan masalah emosional, kemudian mengambil tindakan untuk melakukan sesuatu. Semua itu terdorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga siswa mau melakukan belajar. Hal itu

---

25. <sup>53</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Renika Cipta, 2006), hal.

75. <sup>54</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal.

<sup>55</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal. 102.

<sup>56</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 70.

sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.<sup>57</sup>

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini disebabkan motivasi diperlukan bagi *Reinforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar mengajar, motivasi menyebabkan timbulnya tingkah laku, di mana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting, yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa, sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar.<sup>58</sup>

#### **b. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Untuk melengkapi definisi motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada dalam diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.

---

<sup>57</sup> Ngalim Purwanto, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 34.

<sup>58</sup> H. Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 105.

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri motivasi seperti diatas, maka motivasi seseorang itu sangat kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menyelesaikan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa yang harus mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dapat berinteraksi dengan siswanya dan dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.<sup>59</sup>

### **c. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi Intrinsik (motivasi dalam diri seseorang) dan motivasi ekstrinsik (motivasi diluar diri seseorang).

#### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif dan fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu. Bila seseorang sudah mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan

---

<sup>59</sup> Asna Z. Laila, *Peran Motivasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Pule Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 12-13.

melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi ekstrinsik keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif.<sup>60</sup>

Seseorang yang mempunyai minat tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran, maka akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal, atau suatu situasi ada sangkut pautnya dengan dirinya. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah: 1) Adanya kebutuhan, yang akan menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. 2) Adanya pengetahuan, Pengetahuan atau pengenalan terhadap diri sendiri sangat penting. Seorang anak yang mengetahui hasil-hasil dan prestasinya sendiri akan merasa senang dan bangga, karena dia mengetahui kekurangan dan kelebihan atau kemajuan yang terjadi pada dirinya. Hal ini pula yang mendorong anak untuk belajar lebih giat. 3) Adanya Aspirasi atau Cita-cita, mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita, sekalipun mempunyai cita-cita, mungkin cita-cita itu hanya sederhana saja tetapi semakin berkembang maka anak akan semakin memahami tentang cita-cita itu, sehingga gambaran mengenai cita-cita semakin jelas dan tegas. Anak ingin menjadi sesuatu, seperti menjadi dokter atau insinyur, cita-cita itulah yang mendorong anak untuk terus berusaha dan belajar demi mencapai tujuannya. Di samping itu cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh kemampuannya, anak yang mempunyai kemampuan baik,

---

<sup>60</sup> Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 260.

umumnya mempunyai cita-cita yang realistis, jika dibandingkan dengan anak yang tingkat kemampuannya rendah.<sup>61</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Guru harus pandai dalam menggunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses instrinsik edukatif didalam kelas.<sup>62</sup>

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

- a) Ganjaran (disesuaikan dengan situasi dan kondisi). Ganjaran merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif. Di samping itu fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif, ganjaran juga merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi. Seorang guru atau pendidik dapat memilih macam-macam ganjaran sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.<sup>63</sup>
- b) Hukuman. Hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi dan alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa. Hukuman adalah tindakan

---

<sup>61</sup> Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 162.

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,....., hal. 149-150.

<sup>63</sup> Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*....., hal. 163-164.

yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Sedangkan hakikat dari mengadakan hukuman, terdapat dua macam prinsip, yaitu: 1) Hukuman diadakan oleh karena adanya pelanggaran dan adanya kesalahan yang diperbuat oleh anak didik. 2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran lagi.

- c) Persaingan/kompetisi, Persaingan sebenarnya adalah dorongan untuk memperoleh kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan anak akan penghargaan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhannya. Oleh karena itu kompetisi menjadi pendorong bagi seorang anak, tetapi kompetisi dapat pula diadakan secara sengaja oleh pendidik/guru. Kompetisi dapat terjadi secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi.<sup>64</sup>

Bahwa motivasi intrinsik mampu menumbuhkan keinginan dan dorongan untuk mengikuti pelajaran karena dorongan dari diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena dorongan untuk mempelajari materi PAI yang berasal dari luar. Pada motivasi ekstrinsik bertujuan untuk mendorong motivasi siswa dengan berbagai cara agar siswa mau mengikuti pelajaran. Keduanya sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa mempunyai keinginan dan kesukaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga kegiatan belajar mengajar memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

---

<sup>64</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,....., hal.91-94.

Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah pemanfaatan media audio visual, dengan melihat materi PAI secara langsung dan mendengarkan penjelasan dari materi tersebut diharapkan siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Apabila seorang murid merasa senang dan mudah memahami materi dengan melihat dan mendengar secara langsung kenyataan yang selama ini dilakukan maka akan bisa menumbuhkan motivasi. Sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas.

#### **d. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis yang muncul dari keinginan untuk memilih tindakan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Untuk itu ketiga fungsi motivasi dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>65</sup>

##### 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didikpun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek.

Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah

---

<sup>65</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 70-71.



perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

#### **4. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam atau dalam mata pelajaran di SMP menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan

ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>66</sup> Pengertian PAI seperti yang dijelaskan oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 tersebut menekankan pada konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter peserta didiknya. Berikut pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan agama Islam:

Menurut **Abdul Majid**, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>67</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam menurut rumusan Seminar Nasional tentang pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah sebagai pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>68</sup>

Menurut pendapat **Drs. Ahmad D. Marimba** bahwa pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>69</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang membentuk kepribadian individu sesuai dengan agama Islam dan menjadikan makhluk yang memiliki derajat tinggi dimata manusia dan juga dimata Allah SWT.

**Ramayulis** mengemukakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan

---

<sup>66</sup> KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2012).

<sup>67</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

<sup>68</sup> Arifin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 24.

<sup>69</sup> M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 7.

al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut pendapat **Samsul Nizar**, pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>71</sup>

Selanjutnya, pendapat **Zakiah Darajat** menyatakan bahwa, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta dengan perhatian, serta hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama, hubungan dengan manusia dengan alam.<sup>72</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikan makhluk yang memiliki derajat tinggi dimata manusia dan juga dimata Allah SWT.

#### **b. Fungsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Muhaimin:

Fungsi Pendidikan Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya dimuka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut

---

<sup>70</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

<sup>71</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Ciputat Pers, 2002), hal. 31.

<sup>72</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 176-177.

tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut Soleha dan Rada fungsi Pendidikan Islam meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut:<sup>74</sup>

- 1) Menumbuh kembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif yang lebih baik, dengan kata lain fungsi pendidikan Islam merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut.
- 2) Melestarikan ajaran Islam dalam berbagai aspek, dalam hal ini berarti ajaran Islam itu dijadikan tetap tidak berubah dibiarkan murni seperti keadaan semula, sekaligus dijaga, dipertahankan kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang tak terbatas.
- 3) Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, dalam arti buah budi dan kemajuan yang dicapai umat Islam secara keseluruhannya mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat serta prestasi yang mereka capai.

Masa depan kehidupan umat manusia yang terus berkembang tentu sangat bergantung pada lembaga pendidikan yang berperan sebagai penyalur ilmu pengetahuan. Mereka akan tetap mengandalkan lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal sebagai pusat perkembangan dan pengendalian dari pengaruh perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam yang memiliki fungsi sebagai pengendali dan pengontrol terhadap hal-hal negatif dari perkembangan zaman memiliki peran yang sangat akan keadaan tersebut.

---

<sup>73</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 24.

<sup>74</sup> Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 46.

## **B. Persiapan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek**

Perencanaan yang sistematis perlu diterapkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan, untuk itu persiapan dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PAI seharusnya efektif dan efisien agar tercipta lingkungan belajar yang semestinya, dengan maksud agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur dan memilih media pembelajaran yang sesuai, karena itu sangat membantu dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif.

Langkah awal penggunaan adalah membuat persiapan sebaik-baiknya, yang dilakukan dengan cara:

- 1) Mempelajari petunjuk penggunaan media, terutama bila dibutuhkan perangkat keras seperti berbagai jenis pesawat proyektor (media elektronik).
- 2) Semua peralatan yang akan digunakan perlu disiapkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis.
- 3) Perhatikan pengaturan ruang maupun pembelajaran, bila media akan digunakan secara kelompok, penerapan media diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan semua pelajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dalam upaya persiapan penggunaan media pembelajaran audio visual, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya sebagai berikut:

1. Berpedoman pada tujuan. Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaktif edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti kemana kegiatan interaktif edukatif akan di bawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam

mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran.

2. Perbedaan setiap peserta didik. Dalam pembelajaran guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan kepada proses berfikir bermacam- macam arah dan menghasilkan banyak alternatif. Menurut Uyoh Sadullah, mengemukakan empat karakteristik peserta didik: 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik, 2) individu yang sedang berkembang, anak mengalami perubahan pada dirinya secara wajar, 3) individu yang membutuhkan bimbingan individual, 4) individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya.<sup>75</sup>
3. Tersedianya sarana dan prasarana. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah/ instansi pendidikan terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Untuk mengupayakan sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat efisien.<sup>76</sup> Untuk mengupayakan pemilihan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan teliti, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.
4. Persiapan materi. Bahwasanya guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa secara matang, karena kunci keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan guru terhadap materi ajar yang disampaikan. Meskipun guru bisa saja meminta siswa untuk mencatat di kelas, tetapi sebaiknya kita dapat menghindarkan diri dari kebiasaan ini, apalagi kalau alasan utamanya karena ketidaksiapan dalam

---

<sup>75</sup> Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: PT. Alfa Beta, 2010), hal. 20.

<sup>76</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 253.

mengajar. Setidaknya guru membaca materi ajar sehari sebelum mengajar sebagai persiapan, meskipun materi tersebut sudah dihafal diluar kepala. Membaca ulang menyebabkan guru berfikir untuk mempersiapkan hal- hal lain yang berkaitan dengan materi tersebut. Sebagai contoh, bila semester sebelumnya mengajarkan konsep sistem peridek dengan ceramah, maka ketika guru memiliki kesiapan akan muncul kreatifitas dalam bervariasi cara mengajarnya. Mungkin saja timbul ide untuk menerapkan metode baru atau menyiapkan latihan soal yang lebih variatif dengan mendasarkan pada pengalaman sebelumnya bahwa konsep tersebut sering muncul dalam UAS ataupun SPMB. Dengan persiapan, maka ketika menyampaikan materi akan lebih mantap dan sistematis.

5. Menguasai metode. Seorang guru yang cakap dan disegani adalah guru yang menguasai setiap metode sehingga para siswa terangsang untuk terus belajar, guru juga harus memiliki pengetahuan yang cukup dengan alat- alat dan media sebagai alat bantu komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Baik buruknya suatu metode pembelajaran sangat tergantung kecakapan guru dalam memilih dan menggunakan metode tersebut.<sup>77</sup> Penggunaan metode memberi warna dan nilai pada metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagaimanapun sempurnanya kurikulum, betapapun lengkapnya sarana dan prasarana semuanya itu perlu didukung oleh peranan guru selaku ujung tombak pembaharuan pendidikan. Penelitian di Jepang menunjukkan bahwa keunggulan pembelajaran di Jepang terutama disebabkan oleh peran guru yang mampu memilih strategi pengajaran yang efektif termasuk di dalamnya memilih metode pengajaran.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 15.

<sup>78</sup> Aleks Masyunis, *Strategi Kualitas Pendidikan MIPA di LPTK Makalah pada seminar Nasional FMIPA UNY* (2000), hal. 7.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berada di bawah kontrol guru. Oleh karena itu gurulah yang harus mempersiapkan penerapan suatu metode pada pembelajaran suatu konsep. Seorang guru yang sering mengikuti seminar atau sering sharing sesama guru bidang studi akan memperoleh banyak tambahan pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang baru dikembangkan dalam dunia pendidikan.

Sebelum merencanakan untuk menerapkan metode baru, guru sebaiknya memikirkan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, termasuk kelancaran penerapan dengan meninjau alokasi waktu yang tersedia dan sarana prasarana mendukung yang ada. Jangan sampai ketika menerapkan metode baru melebihi waktu yang tersedia atau peralatan yang ternyata tidak dapat terpenuhi, karena semua ini akan berakibat pada kegagalan penerapan metode tersebut. Padahal tujuan penerapan metode adalah untuk membantu pemahaman siswa, bukan sebaliknya membingungkan siswa.

Perlu diingat bahwa meskipun ceramah merupakan metode konvensional, bukan berarti ceramah harus ditinggalkan, karena beberapa penelitian menunjukkan metode ceramah masih relevan digunakan untuk mengajarkan materi yang bersifat teoritis. Hanya saja dalam penggunaannya, metode ceramah perlu dikombinasi dengan metode mengajar lainnya untuk menghilangkan kejenuhan siswa.

6. Penggunaan media. Media yang sederhana dapat dimunculkan oleh kemampuan guru untuk berkreasi dalam pembelajaran yang bertujuan memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan dan mencegah verbalisme pada siswa. Menurut Oemar Hamalik, penggunaan media berfungsi membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas pengertian, memberikan pengalaman yang menyeluruh.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*,....., hal. 18-19.



Sedangkan John D. Latuheru keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan media antara lain: dapat menterjemahkan ide- ide abstrak ke dalam bentuk yang realistik, mudah digunakan, dapat digunakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, dan menghemat waktu dan tenaga guru.

### **C. Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek**

Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti pembelajaran harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian pelajar tetap terjaga.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luzyatul Hasanah dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU Kraksaan Kab. Ponorogo”, bahwasanya apabila hendak menggunakan pesawat proyektor yang memerlukan kegelapan ruang, usahakan agar pelajar masih dapat menulis, sehingga masih mungkin membuat catatan yang perlu. Jika dalam proses pembelajaran guru masih perlu menambankan penjelasan yang harus ditulis dipapan tulis atau transparansi, usahakan agar pelajar tidak terhalang oleh posisi berdiri guru.

Jikalau media akan digunakan secara kelompok, usahakan setiap kelompok secara bergiliran dipantau. Dengan demikian, guru dapat membantu pelajar bila mendapat kesulitan. Selain itu, dapat menjaga ketertiban kelas (antar kelompok tidak saling terganggu). Selama sajian media berlangsung dapat juga diselangi dengan pertanyaan, memintaa

pelajar melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, mengerjakan soal, atau merumuskan sesuatu.<sup>80</sup>

Dalam pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran audio visual ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru PAI, diantaranya yaitu:

1. Kreatifitas dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru untuk menciptakan maupun mempertahankan iklim kondisi belajar yang kondusif dan efektif. Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreatifitas menunjukkan eksplorasi gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.<sup>81</sup> Bentuk kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreatifitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlak akan mampu membentuk kepribadian dan moral siswa menjadi pribadi yang islami dan moral yang luhur.
2. Mengenali kelemahan dan kelebihan siswa. Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan mengetahui kepribadian dan karakter anak. Setiap siswa memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda- beda. Kesiapan guru mengenali karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.<sup>82</sup>
3. Berpusat pada siswa. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik memproduksi

---

<sup>80</sup> Luzyatul Hasanah, *Skripsi: Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU Kraksaan Kab. Ponorogo*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 28-29.

<sup>81</sup> M. Arifin, *Filsafat dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 257.

<sup>82</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 75-76.

pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam, dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan. Utomo Dananjaya menyebutkan, konsep dasar pembelajaran berpusat pada siswa.<sup>83</sup>

4. Melibatkan siswa aktif. Tujuan pemberian tugas untuk siswa adalah supaya siswa belajar lebih aktif. Kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas supaya mencapai tujuan pendidikan sehingga muridlah yang seharusnya aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.<sup>84</sup>

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Yusuf hadi Miarso, perlu diberikan sejumlah pedoman umum sebagai berikut:

1. Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Masing-masing jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pemanfaatan kombinasi dua atau lebih media akan lebih mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian pemanfaatan media harus menjadi bagian integral dari penyajian pelajaran.
3. Penggunaan media harus mempertimbangkan kecocokan ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.
4. Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan seperti belajar secara klasikal, belajar dalam kelompok kecil, belajar secara individual, atau belajar mandiri.
5. Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup seperti preview media yang dipakai, mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan di ruang kelas sebelum pelajaran dimulai dan sebelum

---

<sup>83</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), hal. 25.

<sup>84</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,.....*, hal. 22.

peserta masuk. Dengan cara ini pemanfaatan media diharapkan tidak akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan mengurangi waktu belajar.

6. Peserta didik perlu disiapkan sebelum media pembelajaran digunakan, agar mereka dapat mengarahkan perhatian pada hal-hal yang penting selama penyajian dengan media berlangsung.
7. Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta didik.<sup>85</sup>

#### **D. Evaluasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek**

Tahap ini merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, selain untuk memantapkan pemahaman materi yang disampaikan melalui media. Untuk itu perlu disediakan tes yang harus dikerjakan oleh pelajar sebagai umpan balik. Kalau ternyata tujuan belum tercapai, guru perlu mengulangi sajian program media tersebut.

Dalam sebuah proses pembelajaran komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang satu sistem pengajaran. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, yang dalam hal ini tentang Media pembelajaran.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), hal. 461.

<sup>86</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2010), hal. 210.

Evaluasi media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan.<sup>87</sup> Disamping itu juga evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata proses yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Aspek penting lainnya pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi program pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran.<sup>88</sup>

Evaluasi media pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan proses evaluasi. Menurut Azhar Arsyad, Tujuan evaluasi media pembelajaran antara lain :

1. Menentukan apakah media pembelajaran itu efektif.
2. Menentukan apakah media itu dapat diperbaiki atau ditingkatkan.
3. Menetapkan apakah media itu *cost-effective* dilihat dari hasil belajar siswa.
4. Memilih media pembelajaran yang sesuai untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.
5. Menentukan apakah isi pelajaran sudah tepat disajikan dengan media itu.
6. Menilai kemampuan guru menggunakan media pembelajaran.
7. Mengetahui apakah media pembelajaran tersebut benar-benar memberi sumbangan terhadap hasil belajar seperti yang dinyatakan.
8. Mengetahui sikap siswa terhadap media pembelajaran.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 167.

<sup>88</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hal. 142.

<sup>89</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.....*, hal. 174.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adnan Rifa'i dengan judul "Penerapan Media Audio Visual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa MTs Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek". Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Motivasi dan segala faktor-faktor tentang Penerapan Media Audio Visual yang sedemikian siswa akan lebih giat dan aktif, sungguh-sungguh, serta akan sangat membantu guru mata pelajaran dalam penyampaian materi pelajarannya.<sup>90</sup>
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Luzyatul Hasanah dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU Kraksaan Kab. Ponorogo". Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat mendorong motivasi siswa untuk memahami suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak serta lebih focus terhadap penjelasan guru.<sup>91</sup>
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cici Islam Adya Puspita dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Oleh Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN II Malang". Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh besar bagi siswa, siswa lebih bersemangat dalam pelaksanaan belajar mengajar, lebih termotivasi, dan mempermudah pemahaman siswa.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Adnan Rifa'i, *Skripsi: Penerapan Media Audio Visual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa MTs Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 108.

<sup>91</sup> Luzyatul Hasanah, *Skripsi: Penggunaan Media Pembelajaran Audio.....*, hal. 105.

<sup>92</sup> Cici Islam Adya Puspita, *skripsi: Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual.....*, hal. 109.

4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosita Umrah dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan media audio visual adalah dapat membangkitkan minat, semangat dan motivasi belajar, disamping itu juga dapat memperjelas materi yang akan disampaikan kepada siswa.<sup>93</sup>
5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky Irmadhani, Muhammad Afifullah, dan Muhammad Sulistiono dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Puasa di Kelas V SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual telah mencapai hasil yang memuaskan karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru meningkat karena mampu menjadikan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman pada materi puasa di kelas V SDN Karangbesuki 3.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Rosita Umrah, *Tesis: Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang*, (Malang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 115.

<sup>94</sup> Risky Irmadhani, dkk. Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Puasa di Kelas V SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2019), hal. 96.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Penerapan Media Audio Visual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa MTs Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek. (Adnan Rifa'i, 2015)	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Motivasi dan segala faktor-faktor tentang Penerapan Media Audio Visual yang sedemikian siswa akan lebih giat dan aktif, sungguh-sungguh, serta akan sangat membantu guru mata pelajaran dalam penyampaian materi pelajarannya	Terdapat persamaan yaitu: a. Sama-sama menggunakan media pembelajaran audio visual b. Sama sama mengarah Fokus penelitian pada motivasi belajar c. sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (lapangan). d. Sama-sama menggunakan sumber data tertulis (dokumen) dan tidak tertulis (wawancara)	a. Adnan Rifa'i melakukan penelitian terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan peneliti mata pelajaran PAI. b. Subjek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda.
2.	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU Kraksaan Kab. Ponorogo. (Luzyatul Hasanah, 2017)	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat mendorong motivasi siswa untuk memahami suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak serta lebih focus terhadap penjelasan guru	Terdapat persamaan yaitu: a. Sama-sama menggunakan media pembelajaran audio visual. b. Sama sama mengarah Fokus penelitian pada motivasi belajar c. sama-sama menggunakan pendekatan	a. Luzyatul Hasanah melakukan penelitian terhadap mata pelajaran Akhidah Akhlak, sedangkan peneliti mata pelajaran PAI. b. Subjek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda.



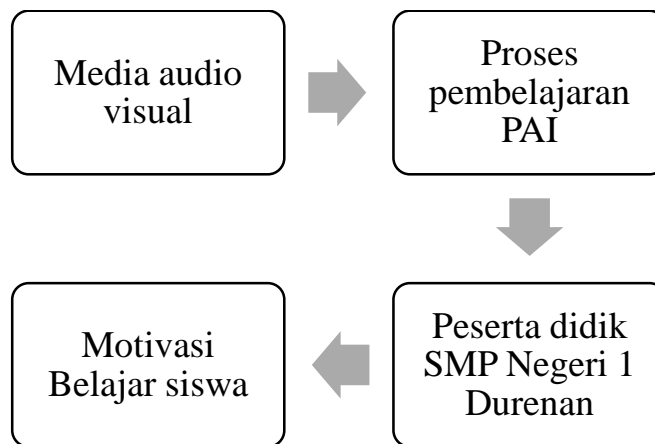
			deskriptif kualitatif. d. Sama-sama menggunakan sumber data tertulis (dokumen) dan tidak tertulis (wawancara)	
3.	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Oleh Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN II Malang. (Cici Islam Adya Puspita, 2013)	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh besar bagi siswa, siswa lebih bersemangat dalam pelaksanaan belajar mengajar, lebih termotivasi, dan mempermudah pemahaman siswa.	Terdapat persamaan yaitu: a. Sama-sama menggunakan media pembelajaran audio visual. b. Sama sama mengarah Fokus penelitian pada motivasi belajar c. sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (lapangan). d. Sama-sama menggunakan sumber data tertulis (dokumen) dan tidak tertulis (wawancara)	a. Cici Islam Adya Puspita melakukan penelitian terhadap mata pelajaran Fiqh, sedangkan peneliti mata pelajaran PAI. b. Subjek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda.
4.	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang. (Rosita Umrah, 2008)	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan media audio visual adalah dapat membangkitkan minat, semangat dan motivasi belajar, disamping itu juga dapat memperjelas materi yang akan	Terdapat persamaan yaitu: a. Sama-sama menggunakan media pembelajaran audio visual. b. sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Subjek dan lokasi yang digunakan penelitian berbeda

		disampaikan kepada siswa.	c. Sama-sama menggunakan sumber data tertulis (dokumen) dan tidak tertulis (wawancara)	
5.	Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Puasa di Kelas V SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. (Rizky Irmadhani, Muhammad Afifullah, dan Muhammad Sulistiono, 2019)	Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual telah mencapai hasil yang memuaskan karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru meningkat karena mampu menjadikan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman pada materi puasa di kelas V.	Terdapat persamaan yaitu: a. Sama-sama menggunakan media pembelajaran audio visual. b. Sama-sama melakukan penelitian terhadap mata pelajaran PAI c. Sama-sama menggunakan sumber data primer dan sekunder.	a. Risky Irmadhani, dkk. Fokus penelitian terhadap tingkat pemahaman siswa, sedang peneliti terhadap motivasi belajar siswa. b. Risky Irmadhani, dkk. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari penelitian teoritik ini terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Diantara perbedaan yang ditemukan yaitu penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar siswa. Karena media pembelajaran audio visual mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media audio visual akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan nuga bagi guru khususnya guru mata pelajaran PAI baik dari segi pengetahuannya, minat belajar, daya ingat siswa dan hasil belajar siswa.

## F. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Durenan akan semakin meningkat dengan penggunaan media pembelajaran audio visual, karena media ini dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Dengan adanya media audio visual peserta didik lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta lebih senang dalam belajar karena penambahan media-media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga suasana kelas tidak menjenuhkan dan membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.